

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup semula merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (*homeostasi*). Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Tidak dapat disangkal bahwa masalah-masalah lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit (*complicated*) dibandingkan dengan faktor alam itu sendiri. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah atau bencana lingkungan hidup (Korten dan Rudi 1984).

Persoalan-persoalan lingkungan seperti kerusakan sumber-daya alam, penyusutan cadangan-cadangan hutan, musnahnya berbagai spesies hayati, erosi, banjir, bahkan jenis-jenis penyakit yang berkembang terakhir ini, diyakini merupakan gejala-gejala negatif yang secara dominan bersumber dari faktor manusia itu sendiri. jadi, beralasan jika dikatakan, di mana ada masalah atau bencana lingkungan maka di situ ada manusia.

Salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah terjadinya bencana lingkungan adalah dengan pendidikan lingkungan (Hamzah, 2013). Lebih lanjut Hamzah menyebutkan bahwa hasil dari pendidikan memungkinkan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga nantinya dapat

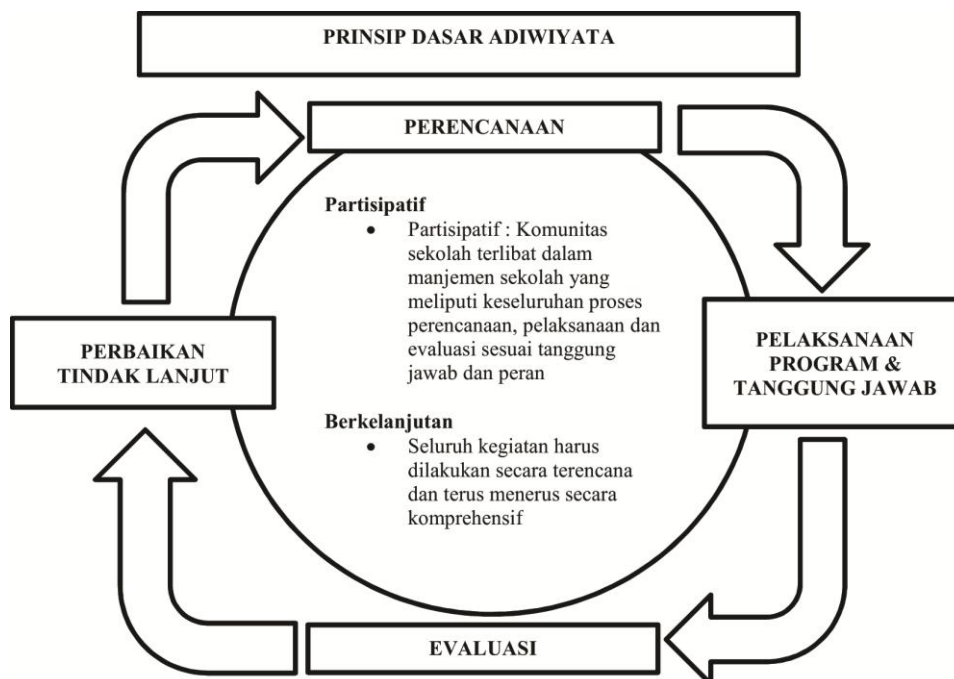
berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat memberikan pengetahuan, serta membentuk sikap dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang diinginkan.

Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang kini semakin semarak di terapkan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membangun jiwa cinta lingkungan, dengan harapan bahwa generasi berikut menjadi generasi yang berbudaya lingkungan dan menjadi sebuah habit bagi semua civitas sekolah. Untuk maksud tersebut, maka hendaknya pihak sekolah dan semua stakeholder serta pemerhati Lingkungan Hidup melakukan konsitentisasi yang holistik kepada konsumen pendidikan tentang peran lingkungan terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi, ancaman terhadap kehidupan dan solusi penyelamatan kehidupan di bumi, serta menjelaskan tentang porsi perhatian sekolah dalam hal ini siswa terhadap ekosistim lingkungan hidup sekitarnya (Tomawin, 2010). Hal ini sejalan dengan tujuan dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Sebagai sebuah konsep, Soerjani (1977) menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan mengandung pengertian sebagai pembangunan yang “memperhatikan” dan “mempertimbangkan” dimensi lingkungan hidup, dan dalam pelaksanaannya sudah menjadi topik pembicaraan dalam konferensi Stockholm (*UN Conference on the Human Environment*) tahun 1972 yang menganjurkan agar pembangunan dilaksanakan dengan memperhatikan faktor lingkungan. Dilaksanakannya konferensi tersebut adalah sejalan dengan keinginan dari PBB untuk menanggulangi dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Bertepatan dengan di umumkannya “Strategi Pembangunan Internasional” bagi “Dasawarsa Pembangunan Dunia ke-2” (*The Second UN Development Decade*) yang dimulai pada tanggal 1 Juni 1970, Sidang Umum PBB menyerukan untuk meningkatkan usaha dan tindakan nasional serta Internasional guna menanggulangi “proses pemerosotan kualitas lingkungan hidup” agar dapat diselamatkan keseimbangan dan keserasian ekologis, demi kelangsungan hidup manusia. Amanat inilah yang kemudian dikembangkan dan menjadi hasil dari

Konferensi Stocholm yang dapat dianggap sebagai dasar-dasar atau cikal bakal konsep “Pembangunan Berkelanjutan” (Abdurrahman 2003).

Dalam lingkup sekolah pencapaian tujuan dari konsep pembangunan berkelanjutan dilaksanakan melalui program adiwiyata. Adiwiyata diartikan sebagai sebagai tempat yg baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yg dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun yang menjadi tujuan dari Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.



Gambar 1.1. Prinsip Dasar Adiwiyata

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Jetis, Bantul karena secara berurutan, pada tahun 2009 SMA N 1 Jetis, Bantul ditetapkan sebagai Sekolah Calon Adiwiyata. Kemudian pada tahun 2011 ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata. Setahun berikutnya, yaitu pada tahun 2012, sekolah ini mendapatkan penghargaan

sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. Prestasi dalam Program Adiwiyata SMA N 1 Jetis, Bantul ini menjadi menarik untuk diperhatikan, karena merupakan **satu-satunya** sekolah di Kabupaten Bantul yang berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, sejak Program Adiwiyata dikenalkan pada tahun 2006 sampai pada tahun 2015 ini.

Prestasi SMA N 1 Jetis, Bantul dalam Program Adiwiyata sehingga mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri tidak dicapai dengan begitu saja secara instan, namun disertai proses yang panjang. Namun demikian, akan lebih sulit lagi bagi SMA N 1 Jetis, Bantul, untuk mempertahankan predikat yang disandanginya tersebut. Banyak sekali contoh peserta program di negara kita ini yang kemudian tidak ada lagi terdengar setelah mencapai prestasi puncak, misalnya saja Lomba Desa. Oleh karena itu, berdasarkan analogi tersebut, menarik juga untuk meneliti bagaimana program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul, setelah sekolah tersebut mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012. Kemudian untuk tetap mempertahankan predikatnya sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri, Oleh karenanya perlu untuk dirumuskan rekomendasi yang tepat bagi SMA N 1 Jetis, Bantul. Rumusan rekomendasi itu bisa didapatkan setelah diketahui dan diidentifikasi terlebih dahulu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh SMA N 1 Jetis dalam melaksanakan program Adiwiyata selama ini.

Dalam kaitannya dengan Program Adiwiyata, telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, di antaranya adalah Sudarwanto (2009) yang melakukan penelitian tentang pendidikan lingkungan hidup di SD dan SMP terhadap pembentukan perilaku siswa dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan, dengan mengambil wilayah penelitian di dua SMP dan dua SD di wilayah Kabupaten Demak, Jawa Tengah (Sudarwanto 2009). Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Sudarwanto adalah deskriptif-kualitatif supaya dapat diperoleh gambaran nyata berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak. Adapun sebagai hasil penelitiannya adalah bahwa

pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di SD dan SMP di Kabupaten Demak, dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif. Pendekatan monolitik dilakukan dengan membangun suatu paket pendidikan yang merupakan pelajaran yang berdiri sendiri, seperti SMP Negeri 2 Demak yang sudah menerapkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran tersendiri. Pendekatan integratif yaitu membangun paket pendidikan ke dalam berbagai bidang mata pelajaran tertentu. Pengintegrasian ini tercermin dalam empat hal yaitu: (a) Intergrasi dalam kurikulum (GBPP/Silabus). (b) Terintegrasi dalam satuan pelajaran didasarkan pada GBPP/Silabus yang telah diintegrasikan. (c) Integrasi dalam proses belajar mengajar. (d) Integrasi dalam penilaian baik formatif maupun summatif. Selain itu, pembentukan perilaku siswa dalam program pengelolaan lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti: sarana prasarana sekolah, program kerja, struktur organisasi dan tata tertib sekolah, kemampuan akademis siswa, kompetensi guru dan kerjasama dengan pihak luar.

Pada tahun 2011, Yupiter L. Manurung melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, maupun petugas kebersihan sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan di SDN Panggang 04, Kabupaten Jepara (Manurung 2011). Dalam kesimpulannya, Manurung menyampaikan bahwa perilaku warga sekolah dalam implementasi Program Adiwiyata sudah dilaksanakan di sekolah melalui pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; serta pengelolaan dan/atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Nanik Hidayati (2013) juga melakukan penelitian tentang perilaku warga sekolah SMKN 2 Semarang dalam rangka implementasi Program Adiwiyata. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diambil bersumber dari data primer yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan komite sekolah yang langsung diperoleh dari lapangan serta data sekunder

yang diperoleh dari pengumpulan sumber tertulis dan dokumen. Hasil menunjukkan bahwa perilaku warga SMKN 2 Semarang sudah sesuai dengan program Adiwiyata yang terbentuk dari kebiasaan, pengertian, dan contoh perilaku peduli lingkungan yang menerapkan aturan sekolah secara eksplisit serta sanksi tegas pelanggar aturan. Perilaku warga sekolah tercermin dalam keseriusannya menjaga kebersihan, memelihara taman, melakukan penghijauan, penghematan air, listrik, kertas, dan bahan bakar serta menerapkan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sampah untuk pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan demi keberlanjutan pembangunan (Hidayati 2013).

Djemianus M. Rumainum (2014) melakukan evaluasi pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 2 Timika Kabupaten Mimika Papua, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa program yang telah dilakukan dengan baik dalam upaya mempersiapkan sekolah SMP Negeri 2 Timika Kabupaten Mimika Papua menuju sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan atau dikenal dengan Sekolah Adiwiyata.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan terkait Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul, D.I. Yogyakarta, dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul sebelum meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri pada Tahun 2012?
2. Bagaimana implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul setelah berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012 hingga tahun 2014?
3. Apa rekomendasi bagi SMA N 1 Jetis, Bantul untuk mempertahankan prestasi sebagai penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri?

1. 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan prinsip dasar Program Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul, serta bagaimana keberlanjutan Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul setelah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul sebelum Tahun 2012, sehingga berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012;
2. Mengetahui Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Jetis, Bantul, setelah menerima penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012;
3. Merumuskan rekomendasi agar prestasi SMA N 1 Jetis, Bantul sebagai penerima penghargaan Adiwiyata Mandiri dapat ditingkatkan.

1. 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya SMA N 1 Jetis, Bantul, sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata yang selama ini sudah dijalankan. Dengan prestasi tertinggi Adiwiyata yaitu sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2012, sudah seharusnya pelaksanaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan terus berkelanjutan di SMA N 1 Jetis, Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat serta mendukung keberlanjutan SMA N 1 Jetis, Bantul sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup sebagai inisiator Program Adiwiyata, juga Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama sebagai lembaga yang mendampingi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan untuk pengembangan Program Adiwiyata di masa yang akan datang. Sementara itu bagi lembaga lingkungan hidup daerah, dalam hal ini Badan

Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan masukan dalam membina Program Adiwiyata di Kabupaten Bantul. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul yang bersinergi dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dalam pembinaan Adiwiyata di wilayah Kabupaten Bantul.

Kemudian, bagi masyarakat, juga sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Bantul khususnya, Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi, sehingga mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam Program Adiwiyata.

Terakhir, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, karena dapat menjadi pembuka jalan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih fokus pada implementasi program serta strategi pelaksanaan program, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Adiwiyata.

1. 5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1	Sudarwanto (2009)	<i>Pendidikan lingkungan hidup di SD dan SMP terhadap pembentukan perilaku siswa dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan di Kabupaten Demak.</i>	Pendekatan pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di SD dan SMP di Kabupaten Demak, dilakukan melalui pendekatan monolitik dan integratif; pembentukan perilaku siswa dalam program pengelolaan lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti: sarana prasarana sekolah, program kerja, struktur organisasi dan tata tertib sekolah, kemampuan akademis siswa, kompetensi guru dan kerjasama dengan pihak luar.

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
2	Yupiter L. Manurung (2011)	<i>Perilaku warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, maupun petugas kebersihan sekolah dalam mengimplementasikan program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan di SDN Panggang 04, Kabupaten Jepara</i>	Perilaku warga sekolah dalam implementasi Program Adiwiyata sudah dilaksanakan di sekolah melalui pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; serta pengelolaan dan/atau pengembangan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.
3	Nanik Hidayati (2013)	<i>Perilaku warga sekolah SMKN 2 Semarang dalam rangka implementasi Program Adiwiyata.</i>	Perilaku warga SMKN 2 Semarang sudah sesuai dengan program Adiwiyata yang terbentuk dari kebiasaan, pengertian, dan contoh perilaku peduli lingkungan yang menerapkan aturan sekolah secara eksplisit serta sanksi tegas pelanggar aturan. Perilaku warga sekolah tercermin dalam keseriusannya menjaga kebersihan, memelihara taman, melakukan penghijauan, penghematan air, listrik, kertas, dan bahan bakar serta menerapkan <i>reduce</i> , <i>reuse</i> , dan <i>recycle</i> sampah untuk pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan demi keberlanjutan pembangunan.
4	Djemianus M. Rumainum (2014)	<i>Evaluasi pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 2 Timika Kabupaten Mimika Papua</i>	Ada beberapa program yang telah dilakukan dengan baik dalam upaya mempersiapkan sekolah SMP Negeri 2 Timika Kabupaten Mimika Papua

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
			menuju sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan atau dikenal dengan Sekolah Adiwiyata. Masih terlihat kurang ada kepedulian siswa dan komunitas sekolah lainnya terhadap lingkungan.